



POTRET PENDIDIKAN DASAR DI DESA JEROL KECAMATAN ARU SELATAN

Bintang Lony Vera Victory

Universitas Pattimura

Email Korespondensi: bintanglonyveravictory@gmail.com✉

Info Artikel

Histori Artikel:

Masuk:

16 November 2022

Diterima:

25 November 2022

Diterbitkan:

30 November 2022

Kata Kunci:

Pendidikan Dasar;

Desa Jerol;

Daerah 3T.

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk memberikan gambaran Pendidikan Dasar di Desa Jerol Kecamatan Aru Selatan, Kepulauan Aru, Maluku. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan studi kasus. Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi. Analisis data menggunakan analisis deskriptif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa (1) jumlah guru di SD Kristen Jerol masih sangat kurang. (2) Sarana dan Prasarana yang diperlukan dalam proses pembelajaran belum memadai. (3) Model pembelajaran Games Based Learning mampu meningkatkan aktivitas pembelajaran peserta didik. Melalui penelitian ini diharapkan pemerintah dan masyarakat dapat bersama-sama menaruh perhatian terhadap Pendidikan Dasar yang ada di daerah terpencil khususnya Desa Jerol.

This is an open access article under the [CC BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license.



PENDAHULUAN

Kabupaten Kepulauan Aru adalah salah satu kabupaten di Provinsi Maluku, Indonesia. Ibukota kabupaten ini terletak di Dobo, Kecamatan Pulau-Pulau Aru. Penduduk Kepulauan Aru pada tahun 2021 berjumlah 102.920 jiwa dengan kepadatan penduduk mencapai 15,91 jiwa/km kuadrat. Penduduk asli daerah ini adalah suku Aru. Secara geografis, Kabupaten Kepulauan Aru berbatasan dengan Provinsi Papua dan Papua Barat pada bagian Utara, berbatasan dengan Provinsi Papua pada bagian Timur, berbatasan dengan Laut Arafura pada bagian Selatan, dan berbatasan dengan Kabupaten Maluku Tenggara pada bagian Barat. Secara topografi, seluruh wilayah Kabupaten Kepulauan Aru berupa hamparan dataram rendah berawa yang berada pada ketinggian 0 meter di atas permukaan laut sampai dengan 17 meter di atas permukaan laut. Secara keseluruhan wilayah Kabupaten Kepulauan Aru memiliki tingkat kemiringan lahan lebih besar sama dengan 25% dan tidak memiliki gunung ataupun perbukitan.

Berdasarkan klasifikasi iklim, sebagian besar wilayah Kabupaten Kepulauan Aru beriklim tropis muson. Terdapat dua musim di wilayah ini yaitu musim kemarau yang terjadi pada bulan April hingga September dan musim hujan yang berlangsung pada bulan Oktober hingga Maret. Curah hujan tertinggi terjadi pada bulan Januari sebaliknya curah hujan terendah terjadi antara Bulan Agustus dan September. Suhu rata-rata tertinggi terjadi pada bulan November yaitu sekitar 31,6 derajat celcius sementara suhu rata-rata terendah terjadi pada bulan Agustus yaitu 19 derajat celcius. Rata-rata hari hujan paling banyak terjadi pada bulan Januari yaitu 19 kali sementara rata-rata hari hujan paling sedikit terjadi pada bulan Agustus yaitu 5 kali. Kelembapan udara tertinggi terjadi pada bulan Januari dan Februari yaitu 80% sementara kelembapan udara terendah terjadi pada bulan Juli dan Agustus yaitu 71%. Lebih dari separuh ekonomi Kabupaten Kepulauan Aru bergantung pada pertanian. Produk Domestik Regional Bruto atas dasar harga yang berlaku pada tahun 2019 adalah 3,5 trilyun rupiah. Laju pertumbuhan



Produk Domestik Regional Bruto 2015-2019 berkisar 5-6% per tahun. Hasil pertanian utama di Kepulauan Aru adalah tomat, cabai, pisang, dan mangga.

Berdasarkan Sensus Penduduk 2010, mayoritas penduduk Kabupaten Kepulauan Aru memeluk agama Kristen Protestan yaitu 59,84%, Katolik 9,32%, Islam 29,97%, Hindu 0,03%, dan Buddha 0,03%. Berdasarkan data Badan Pusat Statistik Kepulauan Aru mencatat terdapat 238 rumah ibadah selama tahun 2019. Gereja terdiri dari 152 unit, gereja Protestan sebanyak 124 unit, dan gereja Katolik 28 unit. Sementara itu, masjid sebanyak 82 buah, musholah 3 unit, dan Vihara 1 unit di Kota Dobo. Pada tahun 2019, hanya terdapat 5 taman kanak-kanak di Kabupaten Kepulauan Aru. Sekolah dasar baik negeri maupun swasta berjumlah 141, sekolah menengah pertama berjumlah 42, dan sekolah menengah atas berjumlah 11 buah. Semua kecamatan di Kabupaten Kepulauan Aru telah memiliki sekolah dasar dan sekolah menengah pertama, namun belum semua memiliki sekolah menengah atas, yaitu di Kecamatan Sir-Sor, Aru Selatan Utara, dan Aru Selatan Timur. Jumlah SMK di daerah ini hanya berjumlah 6.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Penelitian kualitatif deskriptif memberikan gambaran secara sistematis, akurat, dan menyeluruh mengenai fakta, terhadap potret Pendidikan di daerah terpencil, seperti di Desa Jerol. Dalam penelitian ini, jenis data yang dikumpulkan terdiri atas data primer dan data sekunder. Data primer yaitu berupa kata-kata dan tindakan/perilaku orang-orang yang diamati dari hasil wawancara dan observasi. Data sekunder diperoleh dari dokumen tertulis dan foto yang diambil langsung di Desa Jerol. Analisa dilakukan dengan cara menyusun, mereduksi data, dan memberikan verifikasi. Pengumpulan data dilakukan pada tanggal 02-04 November 2022.

Adapun sumber data diperoleh dari dokumen tertulis yang menjadi sumber bacaan bagi penulis, warga Desa Jerol, dan Bapak/Ibu Guru yang bertugas di SD Inpres Jerol serta SD Kristen Jerol. Kunjungan ke Desa Jerol dilakukan menggunakan kapal selama 6 jam dari ibukota kabupaten Dobo. Pada 02 November 2022 kapal sudah tiba di Desa Jerol. Pada 03 November 2022 kunjungan ke sekolah dasar yang ada di Desa Jerol. Ada dua sekolah dasar di Desa Jerol yaitu SD Inpres Jerol dan SD Kristen Jerol.

Berdasarkan wawancara dengan Bapak/Ibu guru yang hadir pada SD Inpres Jerol terdapat 7 orang guru namun yang ada di tempat saat itu hanya terdapat 3 orang guru dimana 4 orang lainnya sedang mengikuti pelatihan di Kota. Sementara pada SD Kristen Jerol terdapat 5 orang guru namun yang ada di tempat saat itu hanya berjumlah 1 orang saja dimana 4 orang guru lainnya kembali ke kota. Pada tugas pengembangan sekolah di SD Inpres Desa Jerol, beberapa guru terikat dengan lebih dari satu tugas.

Ruang kelas yang digunakan jumlah sudah cukup namun bangku yang digunakan adalah bangku plastik. Desa Jerol yang terletak di daerah 3T membuat fasilitas internet yang tidak dapat diakses. Masyarakat harus pergi ke dermaga atau pesisir laut. Tidak heran jika penggunaan HP, media elektronik, dan teknologi informasi dan komunikasi (komputer) juga jarang digunakan dalam proses pembelajaran.

Adapun jumlah siswa pada SDN Inpres Jerol adalah 56 siswa sementara pada SD Kristen Jerol terdapat 106 orang. Meski perbandingan guru yang ada di tempat tidak sebanding dengan jumlah siswa namun pada dasarnya anak-anak sekolah dasar tersebut sangat senang kedatangan tamu dari luar desa. Awalnya mereka biasa saja saat di dalam kelas namun setelah diajak bergabung dengan kelas lainnya



dan menuju ke lapangan bersama-sama, mereka sangat antusias. Seluruh peserta diajak keluar ruang kelas dengan wajah yang sangat senang. Saat itu pembelajaran yang digunakan adalah pembelajaran berbasis permainan Siswa sangat senang karena mereka banyak melakukan kegiatan fisik saat bermain.

Adapun permainan yang dilakukan di SD Negeri Inpres Jerol adalah permainan lompat gunung. Pada lompat gunung, siswa diminta menyebutkan bangun datar apa saja yang digambar. Kemudian siswa akan menyimpan sebuah batu jika dia berhasil melakukan satu putaran permainan. Pemenangnya adalah yang memiliki batu terbanyak. Selain itu mereka juga menggambar macam-macam bangun datar di atas lahan pasir pada pekarangan sekolah. Sementara itu, siswa yang ada di SD Kristen Desa Jerol melakukan permainan ular tangga. Pada dadu yang dilempar terdapat beberapa pertanyaan yang harus dijawab siswa. Jika siswa berhasil menjawab, siswa berhak melangkah maju ke garis finish.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Hasil penelitian yang diperoleh dalam bentuk dokumen tertulis, dokumentasi (foto), dan hasil wawancara. Jumlah guru di SD Inpres Jerol dan SD Kristen Jerol diperoleh melalui dokumentasi dan hasil wawancara. Adapun datanya adalah sebagai berikut:

Tabel 1. Data Guru yang Bertugas di SD Negeri Inpres Jerol

Nama Guru	Guru Kelas	Guru Mata Pelajaran	Tugas Pengembangan Sekolah
Martha Fufuratu, S.Pd	1	-	Kurikulum & Pembelajaran
Daud Faifet	2	-	Keuangan & Pembiayaan
Matilda Karelau, S.Pd	3	-	Perpustakaan Sekolah
Demianus L Kubela, S.Pd	4	-	Sarana & Prasarana + Teknisi
Wiw Sainyakit, S.Pd	5	PJOK	Budaya & Lingkungan
Vera Santi Soplera, S.Pd	6	Matematika	Kesiswaan
Petrosina Pokar, S.Pd.K	-	Agama	Peran Serta Masyarakat & Umum

Tabel 2. Data Guru yang Bertugas di SD Kristen Jerol

Nama Guru	Guru Kelas
Chey Faifet	1, 2, 3, 4, 5, dan 6

Pembahasan

Pada SD Negeri Inpres Jerol terdapat empat guru kelas, satu guru mata pelajaran, dan dua guru kelas sekaligus guru mata pelajaran. Sebanyak lima orang guru mengemban lebih dari satu tugas pengembangan sekolah. Setiap harinya terdapat seorang guru piket. Pada SD Kristen Jerol terdapat lima guru namun hanya satu saja yang bertempat di Desa Jerol sementara lainnya berada di ibukota kabupaten Dobo. Enam kelas sementara diampu oleh seorang guru dalam satu ruangan kelas. Guru membagi seluruh kelas menjadi tiga bagian yaitu kelas satu dan dua, kelas tiga dan empat, serta kelas lima dan enam. Guru akan memberikan penjelasan secara bergantian ke masing-masing kelompok kelas. Tentu hal ini menjadi kurang kondusif karena setiap tingkatan kelas memiliki kemampuan kognitif, afektif, dan psikomotorik yang berbeda sehingga akan lebih baik jika masing-masing tingkatan kelas dipisahkan. Namun keterbatasan jumlah guru mengharuskan semua kelas digabung dalam satu ruangan.



Gambar 1. Bapak/Ibu Guru SD Inpres Jerol (Tiga Orang di sebelah Kiri) dan Ibu Guru SD Kristen Jerol (Seorang di sebelah kanan)

Baik di SD Negeri Inpres Jerol dan di SD Kristen Jerol keduanya tidak memiliki komputer di ruang kantor guru. Saat peneliti ingin membagikan dokumen softcopy media pembelajaran, Bapak/Ibu guru mengeluh bahwa mereka bukan hanya kurang mahir mengoperasikan komputer namun sekolah mereka juga tidak memiliki komputer. Hal ini tentu menghambat kegiatan pembelajaran.

Bangku yang digunakan di kedua sekolah sebagian besar adalah bangku plastik. Tentu plastik lebih mudah rusak dibandingkan dengan kayu. Triplek penutup ruang kelas juga tidak lagi dalam kondisi baik. Lampu yang tidak menyala di jam sekolah juga dapat menjadi penghambat kegiatan belajar mengajar. Di Desa Jerol pemadaman listrik berlangsung mulai jam 07.00 WIT – 18.00 WIT pagi hari. Sekolah harus memiliki gedung dan fasilitas yang baik, agar para siswa nyaman dalam proses pembelajaran. Tidak hanya infrastruktur sekolah yang buruk melainkan juga hingga ke buku-buku pelajaran siswa yang sudah rusak.



Gambar 2. Atap yang rusak



Gambar 3. Meja Guru dan Bangku Plastik

Hasil belajar anak-anak di daerah Timur Indonesia dikenal lebih rendah daripada anak-anak pada umumnya. Namun sebenarnya mereka memiliki kecerdasan yang sama bahkan lebih. Selain karena asupan makanan setiap hari ikan yang bergizi tinggi, anak-anak SD Negeri Inpres dan SD Kristen Jerol adalah anak yang rajin. Tipe belajar mereka sebagian besar adalah kinestetik. Pembelajaran dengan bergerak. Untuk itu pembelajaran berbasis bermain juga penting dilakukan sesekali untuk meningkatkan semangat dan aktivitas belajar siswa.



Gambar 4. Siswa sedang Menggambar Bentuk Bangun Datar

Mereka sangat senang ketika diminta berbaris di depan kelas, membuat gambar bangun datar di pasir, memainkan ceplak gunung, mengambil botol dan menghitungnya, memasang tutup botol dengan botolnya. Kekuatan fisik anak-anak yang lahir dan besar di daerah Timur Indonesia rata-rata sangat kuat. Untuk itu pembelajaran kinestetis sangat cocok dengan mereka.

PENUTUP

Jumlah guru sekolah dasar di Desa Jerol terbilang masih sangat kurang khususnya di SD Kristen Jerol. Hal ini perlu segera ditangani karena menyangkut kenyamanan siswa dalam belajar. Kedua sekolah baik di SD Negeri Inpress Jerol dan SD Kristen Jerol perlu mendapatkan perhatian mengenai akses internet dan penyediaan komputer. Jika siswa di kedua sekolah terbilang memiliki hasil belajar rendah, bukan karena siswa tidak mampu atau bodoh, sebaliknya mereka adalah anak-anak yang cerdas hanya saja terbatas oleh fasilitas, sarana dan prasarana, serta jumlah guru.



DAFTAR PUSTAKA

Abduh, Mohamad & Angga Basiru, Andika. (2022). Potret Pendidikan di Daerah Terpencil Kampung Manceri Cigudeg Kabupaten Bogor. 2(1), 291-300

Anas, Azwar Yusran & Riana, Wahyudi Agus. Desa dan Kota dalam Potret Pendidikan. 3(2), 301-444
Hasan. (2018). Kampung Pendidikan Dalam Pemberdayaan Partisipasi Masyarakat Desa Yang Berkarakter Berdaya Saing. 3(2), (135-146).

Rezqi Al Faresi, Muhammad. (2020). Pendidikan di Desa Terpencil atau Tertinggal. UIN Syarif Hidayatullah Jakarta. (1-8)

[Kabupaten Kepulauan Aru - Wikipedia bahasa Indonesia, ensiklopedia bebas](#)

[6 Fakta Menarik Kabupaten Kepulauan Aru, Miliki Keanekaragaman Hayati Tinggi - Lifestyle Liputan6.com](#)